

METODE PEMBELAJARAN SHALAT BAGI SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR RAUDHATUL HASANAH DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Muhammad Nawawi Ginting¹, A. Rahmat Rosyadi², Ibdalsyah³

¹²³Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

¹nawawimuhammad708@gmail.com, ²rahmat@uika-bogor.ac.id,
³buyaibdalsyah@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran shalat bagi siswa kelas 1 yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Raudhatul Hasanah Deli Serdang, Sumatera Utara. Pembelajaran shalat di SD Raudhatul Hasanah dilakukan sebagai implementasi pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang Pendidikan di Indonesia. Ibadah shalat dipilih menjadi instrumen sebab kedudukannya sebagai ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam, dimana shalat merupakan amalan yang paling pertama akan dihisab di hari pembalasan kelak. Untuk itu dalam sebuah proses pendidikan, dimana tujuan pendidikan adalah untuk menjadi hamba Allah, tentu pembelajaran ibadah shalat menjadi hal yang sangat urgen diberikan kepada seluruh peserta didik, terutama sejak usia dini. Hal ini dilakukan selain karena kewajiban yang melekat kepada setiap individu muslim, juga dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan beribadah yang terbimbing. Hal ini diharapkan agar ketika siswa telah beranjak dewasa, karakter yang telah melekat sejak dini berdampak positif sehingga dalam melaksanakan ibadah wajib dilakukan tanpa paksaan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif (*library research*), yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisa secara mendalam dari berbagai data yang didapatkan oleh peneliti, baik data yang sifatnya primer maupun data yang sifatnya sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kepustakaan dan wawancara terstruktur kepada sivitas SD Raudhatul Hasanah. Temuan dalam penelitian ini adalah metode pembelajarn shalat di SD Raudhatul Hasanah kelas 1 dilakukan melalui pengkondisian lingkungan sekolah dan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur di Sekolah. Shalat dhuha dilakukan sebelum kelas di mulai, dan shalat dhuhur dilakukan sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.

Keyword : Metode Pembelajaran Shalat, Pengkondisian, Pembiasaan, Sekolah Dasar Raudhatul Hasanah.

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan agar manusia Indonesia dibangun fisik dan jiwanya, pembangunan fisik dan jiwa tersebut salah satu caranya dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang tidak hanya menghasilkan

insan cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia¹. UUD tersebut kemudian hari dikuatkan melalui Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Perpres tentang penguatan pendidikan karakter ini adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)². Penguatan Pendidikan Karakter mengerucut kepada lima penguatan karakter utama, yaitu karakter religius, karakter mandiri, karakter nasionalis, karakter integritas dan karakter gotong royong.

Diantara implementasi penguatan pendidikan karakter religius dilakukan melalui pembelajaran shalat di persekolahan. Pembelajaran shalat merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membutuhkan gerakan dalam proses pembelajarannya. Shalat merupakan tiang agama Islam. Shalat adalah ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah Swt tanpa perantara kepada Rasulullah Saw sewaktu beliau mi'raj, salat juga merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW.³ Shalat yang dikerjakan sebagaimana perintah Allah SWT telah disampaikan oleh Rasulullah SAW, dari Malik bin al-Huwairits Ra, beliau berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat" (HR. Bukhari)⁴. Oleh karena itu shalat merupakan aspek yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena shalat selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan minimal dalam satu hari mengerjakan 5 waktu shalat. Dengan demikian, guru harus lebih terampil dalam menentukan metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan setiap peserta didik⁵.

Sebagian sekolah yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta sudah memepelajari mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, karena selain harus memahami materinya yang begitu banyak, peserta didik juga dituntut mampu

¹ Adian; Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, IV (Depok: YPI At-Taqwa Depok, 2020); Rizal Firdaus et al., "The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir and its Implementation in Strengthening Religious Character Education," *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 4, no. 1 (2020): 55–65, <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.84>; Rizal Firdaus et al., "The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir as a Character Education Strategy in the Era of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," *The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development*, 2021, 128–32, <https://doi.org/10.2478/9788366675377-018>.

² Kemdikbud RI, "Tanya Jawab Penguatan Pendidikan Karakter," 2017, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>.

³ Zurinal Z., *Fiqih Ibadah*, I (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

⁴ Muhammad bin Ismail; al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Damaskus: Daar Ibn Katsir, 2002).

⁵ Ahmad Damanhuri et al., "Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi," *Ta'dibuna* 2, no. 1 (2013): 2252–5793.

mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Cakupan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih. Dari ketiga cakupan materi tersebut memiliki peran penting yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam pembuatan penelitian ini hanya membahas salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu fiqih dengan materi shalat fardhu. "kewajiban seluruh umat muslim dan juga muslimah sehari semalam yaitu dengan shalat lima waktu meliputi shalat fardhu subuh, shalat fardhu dhuhur, shalat fardhu ashar, shalat fardhu maghrib dan shalat fardhu isya, sebagaimana yang dicantumkan dalam QS. al-Baqarah: 43, yang artinya ; "dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk".⁷

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di tingkat sekolah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan dapat terlaksana dengan baik, apabila guru dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisa secara mendalam dari berbagai data yang didapatkan oleh peneliti, baik data yang sifatnya primer maupun data yang sifatnya sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kepustakaan dan wawancara terstruktur kepada sivitas SD Raudhatul Hasanah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Raudhatul Hasanah Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jarak Sekolah ini dari simpang sekitar 600 m. Lokasi SD Raudhatul Hasanah Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sangat strategis karena kemudahan akses.

Untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi mengenai sekolah ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus yayasan. Menurut Ibu Mardiana⁸ selaku pengurus yayasan ini, SD ini berdiri pada tanggal 21 bulan 1 tahun 2011. Tujuan dari pendirian SD Raudhatul Hasanah ini yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Sehingga pengurus

⁶ St Das Hanafie Wardah, Abdul Halik, dan J Juliadi, "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang," *ICONSS Proceeding Series*, no. 20 (2019): 13–14.

⁷ Zaitun dan Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 153–68.

⁸ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

yayasan dan didukung oleh beberapa pemuka agama dan masyarakat di sekitarnya berinisiatif untuk mendirikan SD Raudhatul Hasanah. Dari Awal pendirian sekolah ini hingga sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang menyekolahkan anak mereka di SD Raudhatul Hasanah.

Adapun visi dari SD Raudhatul Hasanah ini adalah “ Terciptanya sekolah yang ramah anak, unggul dalam prestasi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK, cerdas berkarakter, berwawasan lingkungan yang berakal pada budaya bangsa dan berlandaskan IMTAQ (religius). Dan berdasarkan visi tersebut maka adapun misi dari sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberdayakan seluruh civitas sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang efektif, nyaman, lengkap dan memadai untuk belajar.
- b. Mengaplikasi tujuh “S” yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun Semangat dan Sepenuh hati pada seluruh warga sekolah dan sekitarnya.
- c. Mengelola pembelajaran secara profesional agar peserta didik mampu berpikir kreatif, kritis dan sistematis, bersikap mandiri, terampil dan berdaya saing tinggi dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Atas dasar visi dan misi di atas maka tujuan dari SD Raudhatul Hasanah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar - dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahklak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Membantu program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebutlah aktifitas pembelajaran yang berlangsung di SD Raudhatul Hasanah. Pada tahun ajaran 2012 – 2013 di SD Raudhatul Hasanah membuka kelas perdana dengan jumlah siswa 20 orang. Sampai sekarang di tahun ajaran 2018 - 2019 jumlah siswa di SD Raudhatul Hasanah mencapai 191 orang dengan rincian siswa laki - laki berjumlah 100 orang dan perempuan 91 orang. Untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, SD Raudhatul Hasanah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan keahliannya dengan kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Strata Satu (S1). Kepala Sekolah SD Raudhatul Hasanah telah mengatur bidang studi dan jadwal yang dibawakan oleh masing – masing guru sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru yang masih aktif mengajar di SD Raudhatul Hasanah pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 9 orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Operator Sekolah merangkap staf tata usaha.

Sarana dan prasarana pada dasar memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena itu pihak pengelola SD Raudhatul Hasanah terus berusaha untuk

memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Metode Pembelajaran Shalat di SD Raudhatul Hasanah Kelas 1

Pelaksanaan ibadah sholat yang diterapkan di SD Raudhatul Hasanah Pasar Besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah shalat dhuha dan shalat zuhur. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dilakukan di mesjid dekat sekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari dari sekolah. Untuk mengekfektikan waktu siswa sudah disuruh mengambil wudu dari rumah. Siswa dibariskan oleh wali kelas masing – masing untuk berangkat ke mesjid. Sesampainya di mesjid siswa diminta untuk mengambil barisan shalat dengan rapi. Pelaksanaan shalat dhuha diawasi oleh Guru Agama Islam. Guru Agama Islam selalu mengingatkan bacaan shalat dhuha mulai dari niat, bacaan surah ketika shalat hingga doa setelah selesai shalat dhuha. Sampai sejauh ini dengan metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah pada penerapan shalat dhuha membuat siswa menjadi bisa mengerjakan shalat dhuha secara sendiri – sendiri di sekolah.

Selain shalat dhuha siswa juga dibiasakan melaksanakan shalat zhuhur sebelum mereka pulang sekolah. Pelaksanaan shalat zhuhur merupakan rutinitas setiap hari senin sampai kamis yang diwajibkan bagi setiap siswa untuk melaksanakannya. Pelaksanaan shalat zhuhur dilaksanakan secara bergantian oleh setiap kelas dengan diawasi oleh guru kelas masing – masing dibantu dengan Guru Agama Islam. Sebelum Shalat siswa diharuskan berwudhu terlebih dahulu. Guru Agama memberikan contoh bagaimana cara mengambil wudhu yang benar. Siswa juga diajarkan doa sebelum dan sesudah berwudhu. Setelah berwudhu siswa melaksanakan shalat zhuhur berjamaah. Guru kelas menunjuk salah satu dari siswa untuk menjadi imam dalam shalat. Pelaksanaan shalat diawasi oleh guru kelas dan guru agama.

Dalam pelaksanaan penerapan pengamalan shalat di SD Raudhatul Hasanah Pasar Besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melalui metode pembiasaan banyak hambatan yang dihadapi sekolah, seperti masih adanya siswa yang bersembunyi sewaktu disuruh shalat karena belum terbiasa dengan pembiasaan metode ini. Selain itu juga membutuhkan waktu untuk mendisiplinkan siswa pada saat pelaksanaan shalat. Kemudian fasilitas sarana dan prasarana yang belum lengkap yaitu kondisi mushalla yang belum bisa menampung seluruh siswa dalam melaksanakan shalat sehingga siswa harus bergantian melaksanakannya.

Walau dengan kondisi demikian hal ini bukan jadi penghalang bagi pihak yayasan dan sekolah untuk tetap menerapkan metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat siswa. Penerapan metode pembiasaan shalat yang dilakukan sekolah bertujuan untuk melatih dan membiasakan diri siswa untuk melaksanakan ibadah shalat baik di sekolah maupun di rumah. Dengan penerapan metode pembiasaan ini diharapkan untuk kedepannya siswa sudah terbiasa melaksanakan ibadah

shalat. Dengan menanamkan nilai – nilai keislaman pada anak maka akan membentuk karakter akhlak anak yang baik. Jika kita lihat saat ini sudah banyak orang – orang yang kurang memiliki nilai keislaman pada dirinya. Termasuk lalai dalam melaksanakan ibadah shalat. Dan bisa saja para siswa di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang kurang begitu mendapat didikan agama di rumahnya. Untuk itu dari pihak yayasan dan sekolah berusaha menanamkan nilai – nilai keislaman pada siswanya melalui metode pembiasaan shalat terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari.

Melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terutama pembiasaan shalat lima waktu akan membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan ibadah shalat dimana pun anak berada. Pelaksanaan pembiasaan ini harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua (keluarga) sekolah dan masyarakat. Orangtua dirumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan pengamalan ibadah shalat pada siswa dengan metode pembiasaan salah satunya yaitu dengan cara membiasakan para peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah di terapkan dari pihak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui pembiasaan shalat siswa.

Pembiasaan ibadah sholat yang dilakukan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Shalat merupakan rukun kedua dari 5 rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, Shalat harus sudah dibiasakan sedini mungkin. Pembiasaan shalat yang dilaksanakan di di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu shalat dhuhur untuk shalat wajib ditambah shalat dhuha untuk salat sunnahnya.

Penerapan praktek ibadah sholat sejak dulu sudah dilakukan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, namun belum menggunakan metode pembiasaan. Siswa diajak untuk melaksanakan sholat sebagai pembelajaran agar bisa melaksanakan ibadah sholat sendiri siswa juga diajarkan menghafal surah – surah pendek dan do'a sehari – hari. “Menurut Umi Nurainun, S.Pd.⁹ sebagai guru Agama di sekolah itu sebelum metode pembiasaan ini diterapkan mungkin hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan

⁹ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

ibadah sholat baik di sekolah maupun di rumah. Dari mereka mungkin menganggap melaksanakan ibadah sholat sebagai beban ditambah lagi dengan kurangnya motivasi dari orangtua untuk melaksanakan ibadah sholat.”¹⁰.

Melihat kondisi yang demikian dari pihak yayasan, kepala sekolah dan guru di SD Raudhatul Hasanah menyikapi untuk menggunakan metode pembiasaan dalam pengamalan ibadah sholat di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. siswa untuk melaksanakan ibadah sholat baik di sekolah maupun di rumah. Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan melaksanakan sholat dhuha. Tujuan dari pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu agar siswa belajar mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dan memohon untuk memudahkan rezekinya. Pembiasaan di sekolah dengan sholat berjamaah di pagi hari (Sholat Dhuha) sangat membantu orangtua dalam mendidik anak dalam hal pendidikan agamanya karena sebagai orangtua sangat terbantu dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah karena dapat di aplikasikan di rumah karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah sangat membantu sholat lima waktunya anak-anak karena sudah terbiasa di ajarkan di sekolah.

Menurut Bapak Dedy Mulyono¹¹ pelaksanaan pembiasaan ini harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh - sungguh dari orangtua (keluarga). Orangtua dirumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik terutama membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengamalan ibadah sholat pada siswa dengan metode pembiasaan adalah salah satunya cara untuk membiasakan para peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah di terapkan dari pihak sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didik.” Dedy Mulyono¹² juga menyampaikan bahwa pada dasarnya semua kegiatan yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan adalah bertujuan untuk membentuk akhlak Islam pada diri anak, karena dengan kegiatan-kegiatan keagamaan semuanya berdasarkan pada perilaku dan pelaksanaannya, jika ia sudah benar dalam beragama, niscaya perilakunya juga akan baik.”¹³

Dalam pelaksanaan ibadah sholat awalnya guru menemui kendala dalam penerapan metode pembiasaan ini. Guru menemui berbagai masalah terutama dalam mengatur jadwal sholat zhuhur karena kondisi mushola yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa. Sehingga pelaksanaan sholat harus bergantian.

¹⁰ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

¹¹ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

¹² Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

¹³ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 16 Oktober 2018.

Yang pertama dilakukan guru adalah mendisiplinkan siswa dalam mengambil wudhu dan pelaksanaan sholat. Karena bagi siswa ini adalah hal baru sebab sebelumnya mereka tidak dibiasakan melaksanakan sholat. Sebelum pembelajaran dimulai para siswa di SD Raudhatul Hasanah Pasar Besar diajak untuk melaksanakan sholat dhuha. Para siswa kelas dua sampai kelas tiga diajak kemesjid dan siswa kelas satu melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Kebetulan jarak mesjid dan sekolah tidak terlalu jauh sekitar 50 meter. Awalnya siswa diajarkan tata cara melaksanakan sholat dhuha mulai dari niat, bacaan sholat sampai doa setelah sholat dhuha.

Kegiatan sholat duha menjadi pembiasaan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang walaupun tidak diwajibkan seperti sholat dzuhur berjamaah namun sholat dhuha sudah menjadi seperti sholat wajib bagi siswa sebelum memulai aktivitas pembelajaran siswa datang di sekolah langsung menunaikan sholat dhuha, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru khususnya guru agama. "Selaku guru agama Umi Nurainun selalu memberikan dorongan dan nasehat agar para siswa melaksanakan sholat duha agar mereka diberi kemudahan dalam menempuh studi dan kemudahan rizeky untuk orang tuanya dan selalu memberikan contoh dalam melaksanakannya, dan alhamdulillah siswa siswi banyak yang antusias dalam mengerjakannya."¹⁴.

Ada sebagian siswa yang melaksanakannya karena dorongan dan nasehat dari guru agama, tetapi ada juga yang melaksanakannya karena sudah terbiasa dirumah, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan sholat duha ini biasanya dilakukan pada jam 07.30 jadi siswa siswi harus sudah datang di sekolah sebelum jam 07.30, sampai disekolah mereka langsung menuju kemasjid untuk melaksanakan sholat duha, mereka melaksanakan sholat duha secara sendiri-sendiri rata-rata mereka melaksanakannya dua rakaat, setelah selesai sholat duha dilanjutkan untuk membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang guru.

Menjelang waktu sholat dzuhur siswa dipersiapkan untuk melakukan ibadah sholat. Setiap kelas bergantian untuk melaksanakan ibadah sholat. Para siswa mengambil wudhu bergantian. Awalnya diajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan benar. setelah itu para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan diawasi oleh guru kelas masing – masing. Sholat dzuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh siswa , di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sholat berjamaah dilakukan mulai dari jam 12.20 sampai selesai. Untuk imam pada sholat dzuhur diambil dari salah seorang siswa. dalam pelaksanaan sholat perlu adanya pengawasan guru.

Pengawas sholat bertugas untuk mengawasi dan menertibkan jalannya sholat, serta menertibkan siswa sebelum dan sesudah jamaah berlangsung. Adanya pengawasan itu perlu, karena

¹⁴ Wawancara Pribadi, Sei Semayang, 12 Oktober 2018.

untuk menghindari hal-hal yang tidak terjadi misalnya anak-anak ramai sendiri atau ada jumlah rakaat yang kurang bagi ma'mum yang masbuk, pengawasan dalam sholat itu perlu sekali karena anak-anak itu biasanya ramai sendiri sebelum sholat dimulai. Kadang-kadang ada siswa yang enggan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi mereka selalu dikontrol agar semua siswanya selalu melaksanakan sholat duhur berjamaah. Pengontrolan ini dilaksanakan agar mereka terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan sebisa mungkin dilaksanakan secara berjamaah.

Jadi keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan jamaah sholat duhur di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mulai dapat berjalan dengan tertib dan teratur serta diikuti oleh seluruh siswa dan siswi.

3. Faktor pendukung dan penghambat program

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini. Karena latihan-latihan yang dibiasakan pada anak-anak sejak dini, akan menimbulkan rasa senang pada anak untuk melakukannya. Dan jika kita tidak membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat, makanya nantinya akan sulit bagi mereka untuk melaksanakan ibadah sholat.

Untuk itu Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mewajibkan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk mendidik siswa dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa kita memiliki kewajiban sebagai orang muslim, membiasakan diri untuk tertib, membiasakan diri untuk bersih dan sehat, konsep ini bagian dari pengembangan akhlakul karimah yaitu pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya pendidikan serta melatih dan membiasakan siswa melaksanakan ibadah sholat terutama sholat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan penerapan pengamalan ibadah sholat siswa di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan metode pembiasaan dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seorang baik negatif maupun positif. Misalnya dalam kegiatan sholat berjamaah mengandung penanaman nilai aqidah (keimanan) yaitu dengan meyakini dari hati adanya Allah SWT dengan meyakini atas segala ciptaannya, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertindak dan berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat kehidupan di dunia dan akhirat. Nilai keimanan dan ketaqwaan adalah nilai yang mendasari semua kegiatan keagamaan yang diterapkan, dengan iman para siswa senang melaksanakan pembiasaan yang diterapkan dan dengan pembiasaan tersebut diharapkan agar dapat

meningkatkan ketaqwaan peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah sholat akan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik. Seorang anak yang sudah dibiasakan melaksanakan ibadah sholat, insya allah akan terbiasa mengerjakan ibadah sholat dimanapun dia berada. Karena dia sudah menyadari bahwa pentingnya menegakkan sholat sebagai tiang agama. Oleh sebab itu sebagai pendidik dan orangtua kita harus menanamkan nilai – nilai keislaman sejak dini agar dapat membentuk karakter anak yang lebih baik.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan. Dalam suatu kegiatan pasti ada yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan penerapan ibadah sholat melalui metode pembiasaan yang dihadapi di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Sebelum pelajaran dimulai siswa di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diwajibkan melaksanakan sholat dhuha di mesjid yang jaraknya tidak jauh dari sekolah. Dan ini sudah menjadi kebiasaan di sekolah.

Yang menjadi penghambat disini adalah ketika siswa sudah sampai di mesjid masih ada siswa yang sering berlari – larian di halaman mesjid sebelum shalat dimulai. Keadaan seperti ini membuat guru harus lebih mengawasi dan menertipkan siswa – siswa lagi dan ini terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga terkadang memakan waktu pembelajaran di kelas kurang lebih sepuluh sampai lima belas menit.

Yang menjadi faktor penghambat berikutnya dalam pelaksanaan penerapan ibadah sholat melalui metode pembiasaan yang dilakukan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang pertama adalah minimnya sarana ibadah disekolah tersebut yaitu mushola. Sarana dan prasana merupakan suatu alat untuk media yang menunjang untuk keberhasilan dalam lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Sebelum pulang seluruh siswa diwajibkan melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Sementara mushola yang ada di sekolah tidak mampu menampung seluruh siswa, sehingga dalam melaksanakan ibadah sholat siswa harus bergantian setiap kelas. Kondisi ini terkadang membuat siswa menjadi berebut untuk masuk ke mushola melaksanakan

sholat. Jika mushola sudah penuh sebagian siswa menunggu diluar untuk bergantian melaksanakan ibadah sholat. Terkadang siswa yang menunggu di luar menimbulkan keributan seperti berbicara sehingga mengganggu pelaksanaan shalat siswa yang ada di dalam mushola. Kemudian pada saat siswa memasuki dan keluar dari mushola terkadang mereka saling dorong mendorong bahkan sampai terjatuh karena tidak sabar. Dalam melaksanakan ibadah sholat masih ada siswa yang bercerita dengan temannya dan tidak mendengarkan imamnya. Dan dalam hal ini guru harus benar – benar mengawasi siswa agar pelaksanaan ibadah sholat dengan metode pembiasaan dapat berjalan sempurna.

Faktor penghambat ketiga yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang sadar untuk melaksanakan ibadah sholat. Terkadang guru harus membujuk bahkan mengejar – ngejar siswa agar melaksanakan ibadah sholat. Mungkin hal ini disebabkan mereka tidak terbiasa melaksanakan ibadah sholat. Kebiasaan orangtua di rumah juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan ibadah sholat. Jika si anak dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah di rumah ataupun melihat orangtuanya melaksanakan ibadah sholat pasti si anak akan mencontohnya. Jadi siswa terbiasa melaksanakan ibadah sholat baik di rumah maupun di sekolah.

Faktor penghambat keempat adalah keluarga. peran keluarga paling utama dalam mengamalkan nilai – nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama memerlukan kesabaran yang tinggi. Orangtua harus memberikan contoh kepada anak mengenai kebiasaan – kebiasaan yang baik terutama mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Dengan membiasakan anak mengamalkan ibadah sholat membuat anak menjadi terbiasa melaksanakan sholat baik di rumah dan di sekolah sehingga pada saat anak melaksanakan sholat di sekolah dia sudah terbiasa dan guru tidak kesulitan lagi membujuk anak untuk melaksanakan sholat.

Selain faktor penghambat ada juga yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan penerapan pengamalan ibadah sholat melalui metode pembiasaan yang di laksanakan di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan adapun yang menjadi pendukung yang pertama adalah sarana. Sarana sangat mendukung semua kegiatan. Dengan sarana yang lengkap dan memadai kegiatan pelaksanaan pengamalan ibadah shalat akan berjalan dengan baik. Jika mushola yang ada di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang lebih besar lagi, ini akan dapat menampung seluruh siswa yang akan melaksanakan sholat zhuhur di sekolah jadi tidak membuat siswa terlalu banyak menunggu diluar mushola. Harapan dari Kepala Sekolah adalah agar mushola di sekolah nantinya bisa diperluas sehingga dapat mendukung terlaksananya ibadah sholat siswa yang salama diterapkan di sekolah.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung ialah kedisiplinan dan ketertiban. Kedua faktor ini sangat mendukung penerapan ibadah sholat yang dilaksanakan di sekolah. Contohnya dalam pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan di mesjid. Seharusnya sesampainya siswa di mesjid sebisa mungkin sudah mengambil tempatnya untuk melaksanakan sholat dhuha, tidak ada lagi siswa yang berlarian ataupun bercerita dengan teman sebelahnya.

Kemudian pada saat mengambil wudhu, siswa harus dibiasakan mengambil air wudhu dengan antri tidak saling dorong mendorong bahkan menyiram temannya dengan air sewaktu mengambil wudhu. Untuk itu guru harus lebih tegas lagi menanamkan kedisiplinan dan ketertiban kepada siswa. Guru harus mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap dan membudayakan sikap antri. Jika anak sudah terbiasa dengan sikap disiplin dimana saja dia akan terbiasa bertingkah laku dengan baik. Dan dalam pelaksanaan sholat suasananya akan menjadi lebih kondusif lagi karena tidak ada lagi siswa membuat keributan atau kekacauan nantinya.

Keluarga adalah orang yang terdekat dengan anak. Sebelum anak memasuki pendidikan di sekolah anak belajar dari kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Untuk itu orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam pembentukan sikap. Misalnya dalam menanamkan nilai – nilai keagamaan pada anak. Sejak dini sebaiknya anak diajarkan menghafal doa sehari – hari. Dan sebisa mungkin mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah baik dirumah maupun di mesjid. Dengan melihat orangtuanya terbiasa melaksanakan shalat anak akan mengikutinya bahkan menjadi terbiasa. Ketika anak sudah sekolah dan di sekolah tersebut dibiasakan melaksanakan ibadah shalat dia tidak akan merasa canggung lagi melaksanakannya. Untuk itu perlulah ada kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa dalam membimbing anak agar lebih baik sehingga penerapan metode pembiasaan yang di lakukan di sekolah bisa terlaksana dengan baik khususnya di SD Raudhatul Hasanah Pasar besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

KESIMPULAN

Sebuah pengajaran akan diterima baik atau tidaknya dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran, begitu juga metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat bagi Anak, jika diberikan dengan efektif dan sesuai tentu akan mendapatkan keberhasilan. Metode juga sangat berperan penting untuk kelancaran dalam penyampaian materi karena dalam pembelajaran tanpa adanya metode bagaikan “nasi tanpa garam”. Pembelajaran shalat yang dilakukan bagi siswa kelas 1 di SD Raudhatul Hasanah Pasar Besar Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan pengkondisian lingkungan sekolah dan pembiasaan pengamalan ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur di lingkungan sekolah. Shalat dhuha dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan shalat dhuhur dilakukan sebelum siswa

pulang ke rumah masing-masing. Hasil wawancara kepada pembina di sekolah dan orangtua siswa terhadap program ini menunjukkan respon positif, sehingga diharapkan melalui program ini akan membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan ibadah shalat dengan penuh kesadaran diri dan tanpa unsur paksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail; *Shahih al-Bukhari*. Damaskus: Daar Ibn Katsir, 2002.
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, dan Inovasi Pengelolaan Pesantren. “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi.” *Ta’dibuna* 2, no. 1 (2013): 2252–5793.
- Firdaus, Rizal, Kama Abdul Hakam, Momod Abdul Somad, dan Ahmad Syamsu Rizal. “The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir and its Implementation in Strengthening Religious Character Education.” *EDUTECH : Journal of Education And Technology* 4, no. 1 (2020): 55–65. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.84>.
- . “The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir as a Character Education Strategy in the Era of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development*, 2021, 128–32. <https://doi.org/10.2478/9788366675377-018>.
- Husaini, Adian; *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. IV. Depok: YPI At-Taqwa Depok, 2020.
- Kemdikbud RI. “Tanya Jawab Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Riset dan Pengembangan*. 25 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryabrata, Sumadi; *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Wardah, St Das Hanafie, Abdul Halik, dan J Juliadi. “PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang.” *ICONSS Proceeding Series*, no. 20 (2019): 13–14.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaitun, dan Siti Habiba. “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 153–68.
- Zurinal Z. *Fiqih Ibadah*. I. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.